

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan ekonomi, yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung bersamaan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pendidikan yang bermutu dan dikelola secara profesional.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu adanya guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan. Guru, tidak hanya sebagai pengajar, namun guru juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran, maka guru diharapkan memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai materi pembelajaran, menguasai kelas dan mengendalikan perilaku anak didik, menjadi teladan, membangun kebersamaan, menghidupkan suasana belajar dan menjadi manusia pembelajar (*learning person*).

Di masa sulit seperti saat ini dunia sedang diuji dengan suatu permasalahan kesehatan yaitu pandemi Corona (Covid-19) yang sudah pasti mempengaruhi

seluruh aspek yang ada di muka bumi ini, bukan hanya satu atau dua negara saja yang terkena paparan virus Corona (Covid-19) ini, namun ratusan negara yang terbentang dari benua Amerika hingga benua Australia terkena penyebaran dari pandemi tersebut.

Banyak aspek atau bidang yang terkena imbas dari pandemi global ini, diantaranya aspek kesehatan, politik, sosial, ekonomi, keagamaan, bahkan aspek pendidikan pun terkena imbas dari wabah ini. Banyak program dari aspek pendidikan akhirnya harus tertunda bahkan terbatalan akibat peristiwa ini. Tentunya proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung di dalam kelas pun harus di hentikan dan dicari solusinya agar tetap bisa dilaksanakan, seperti dengan cara perubahan pendekatan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang tadinya di lakukan secara langsung dikelas, kali ini harus dilakukan via jauh (Pembelajaran Jarak Jauh) guna membantu menghentikan proses penyebaran wabah ini.

Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara online(daring) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh pada dasarnya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya antara guru dan siswa tidak berjumpa secara langsung/terpisahkan ruang dan waktu. Atau juga dapat diartikan proses belajar dan pembelajaran yang letak pelaksanaannya menyesuaikan dengan domisili masing-masing.

Di Indonesia pembelajaran online masih jarang digunakan, sehingga saat sekolah diharuskan melakukan pembelajaran secara online banyak sekolah yang tidak siap entah itu pendidik, pelajar, maupun orang tua. Pendidik yang tidak menguasai teknologi akan kesulitan memberikan penjelasan sehingga hanya memberikan tugas. Hal ini menyebabkan pelajar kesulitan dalam memahami materi dan hanya membuat pelajar tertekan dengan banyaknya tugas. Untuk menunjang pembelajaran online dibutuhkan fasilitas komputer/laptop ataupun smartphone, jaringan internet, dan kuota internet sedangkan tidak semua siswa/mahasiswa mampu memiliki fasilitas tersebut. Selama belajar di rumah, orang tua menjadi pembimbing bagi anaknya dalam mengikuti proses belajar. Banyak orang tua yang mengeluh karena kesulitan dalam membimbing dan mendidik anaknya sehingga ingin anaknya kembali bersekolah. Banyaknya tantangan dalam pembelajaran online tentu saja menjadi kekhawatiran semua

pihak tetapi pembelajaran online harus tetap dilaksanakan demi menekan penyebaran wabah Covid-19.

Menurut Slameto (2015, h. 2), belajar adalah proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, yang diperoleh dari hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan belajar apabila mengalami perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu atau mengalami perkembangan pengetahuan. Belajar di rumah berarti bahwa proses memperoleh tingkah laku yang baru dengan dilakukan di rumah.

Pelaksanaan proses belajar dapat sama pada setiap siswa tetapi hasil belajar dapat berbeda pada setiap siswa. Hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Salah satu faktor itu adalah minat belajar. Menurut Muhibbin Syah (2011, h.152) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Jadi, minat belajar adalah keadaan dimana seseorang memiliki kecenderungan dan keinginan yang besar untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dipelajarinya.

Usman (dalam Darmadi, 2017) menyatakan bahwa minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Kahar Ihsan, 2018), minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adanya Covid-19 menyebabkan proses pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Siswa terbiasa belajar di kelas, tetapi karena adanya Covid-19 menyebabkan siswa harus melakukan pembelajaran online. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fisika SMA Negeri 11 Kendari yaitu Tri Nugraha Hadi Wijaya, S.Pd dan Ibu Sutini, S.Pd pada tanggal 17 November 2020 didapatkan informasi bahwa rendahnya minat belajar fisika karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, pembelajaran fisika yang dianggap sulit oleh peserta didik, dan peserta didik kurang memperhatikan yang diajarkan pendidik saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, kekreatifan seorang guru pun diuji disini, bagaimana menciptakan kondisi pembelajaran jarak jauh yang variatif yang bisa memancing siswa kreatif dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, kita dapat melihat bahwa Covid-19 memberikan dampak bagi dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Analisis Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa SMA Negeri 11 Kendari”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh pembelajaran berbasis daring terhadap minat belajar fisika siswa kelas X MIA di SMA Negeri 11 Kendari.

1.3 Identifikasi Masalah

- 1) Pembelajaran fisika berbasis daring yang kurang efektif
- 2) Kesiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran fisika berbasis daring
- 3) Faktor yang mempengaruhi minat belajar fisika

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah pada analisis pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar dari perasaan senang siswa, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa kelas X MIA semester 2 pada pembelajaran fisika di SMA Negeri 11 Kendari.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis daring kelas Mia di SMA Negeri 11 Kendari?
- 2) Bagaimana minat belajar fisika siswa kelas X Mia di SMA Negeri 11 Kendari?
- 3) Adakah pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar fisika siswa kelas X Mia di SMA Negeri 11 Kendari?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fisika berbasis daring kelas X Mia di SMA Negeri 11 Kendari
- 2) Untuk mengetahui minat belajar fisika siswa di SMA Negeri 11 Kendari

- 3) Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online (daring) terhadap minat belajar fisika siswa kelas X Mia di SMA Negeri 11 Kendari

1.7 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu fisika di dunia pendidikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa namun dengan variabel yang berbeda.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai informasi kepada siswa mengenai pengaruh pembelajaran berbasis daring, sehingga siswa dapat menentukan sikap belajar ketika proses pembelajaran supaya dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan oleh sekolah, guru, bahkan para siswa.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan guru dalam meningkatkan kualitas kinerja dalam mengajar, penyempurnaan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah dan motivasi belajar terhadap siswa sehingga minat belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya peningkatan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran fisika yang berbasis daring dan minat belajar fisika siswa, yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai bahan masukan bagi mahasiswa program studi Tadris Fisika sebagai calon guru untuk terjun ke sekolah atau masyarakat. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Kendari.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.8 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian. Variabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Setelah mengemukakan beberapa proporsi berdasarkan konsep dan teori tertentu, peneliti perlu menentukan variabel-variabel penelitian. Disamping berfungsi sebagai pembeda, variabel-variabel juga berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam penelitian

terdapat dua variabel pokok yaitu variabel bebas (Pembelajaran Daring) dan variabel terikat (minat belajar siswa) (FX. Muadi, 2011, h. 21).

1.8.1 Pembelajaran Daring (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Muhadi, 2011, h. 22). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring (X). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online yang merupakan salah satu cara dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran atau perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar.

1.8.2 Minat Belajar (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Muhadi, 2011, h. 22). Variabel terikat dari penelitian ini adalah minat belajar fisika siswa (Y). Minat belajar adalah kecenderungan, ketertarikan atau perasaan senang dirasakan oleh seseorang terhadap sesuatu atau hal tertentu yang dapat membuat seseorang menjadi bersemangat dalam melakukan dan mendalami sesuatu atau hal tertentu. Dengan meliputi beberapa indikator yaitu: (1) ketertarikan terhadap pelajaran, (2) perasaan senang dalam mengikuti pelajaran, dan (3) perhatian dalam belajar. Indikator minat belajar diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa yang dinyatakan dalam bentuk skala Likert dengan rentang skor 1-4.